

Nilai Tambah Penjualan Daging Babi Di Pasar Tradisional Kota Kupang

The Added Value Of Pork Traders In The Traditional Market Of Kupang City

Theresia S. Gelang, Maria Krova, Solvi M. Makandolu, Ulrikus R. Lole

Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana,

Jl. Adisucipto Penfui, Kotak Pos 104 Kupang 85000,

Telp (0380) 881580, Fax (0380) 88167

Email: Theresiasugiyantigelang@gmail.com

ABSTRAK

Suatu survei telah dilaksanakan di Kota Kupang dengan tujuan menganalisis nilai tambah penjualan daging babi dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah penjualan daging babi di pasar tradisional Kota Kupang. Metode penentuan responden menggunakan metode sensus. Responden pada penelitian ini adalah pedagang daging babi sebanyak 32 orang. Lokasi penelitian yaitu Pasar Inpres Naikoten 1, Pasar Oeba, Pasar Oesapa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah dengan menggunakan analisis metode Hayami dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh pedagang daging babi di pasar tradisional Kota Kupang adalah Rp9.447.00/kg, dengan tingkat keuntungan 63%. Hasil analisis statistik juga memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah penjualan daging babi di pasar tradisional Kota Kupang adalah harga bahan baku (X_2), harga output (X_3) dan biaya input lain (X_4).

Kata kunci : *faktor-faktor yang mempengaruhi, nilai tambah, pasar tradisional, penjualan daging babi.*

ABSTRACT

A survey has been conducted in Kupang City with the aim of analyzing the added value of pork sales and factors that affect the added value of pork sales in the traditional market of Kupang City. The method of determining respondents uses the census method. The respondents in this study were 32 pork traders. The location of the research is the Naikoten 1 Presidential Market, Oeba Market, Oesapa Market. Data collection is carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis method used is value-added analysis using Hayami method analysis and analysis of factors affecting added value using multiple linear regression analysis. The results of statistical analysis also show that the factors that affect the added value of pork sales in the traditional market of Kupang City are the price of raw materials (X_2), output prices (X_3) and other input costs (X_4).

Keyword: *influencing factors, added value, traditional markets, pork sales.*

PENDAHULUAN

Harga daging babi yang dijual oleh pedagang daging babi di Kota Kupang berubah. Sekarang, penjualan daging babi sudah tersebar di luar pasar atau kaki lima, meskipun sebelumnya hanya di pasar tradisional. Penjual daging babi di pasar tradisional tetap menjual daging babi seperti biasanya. Pedagang ini menempati tempat-tempat tertentu, seperti kios, tenda, dan gerobak.

Bertahannya usaha penjualan daging babi di pasar tradisional ini karena mempunyai konsumen yang loyal dan lokasi penjualan yang relatif tetap. Pedagang daging babi di pasar tradisional Kota Kupang memilih untuk tetap menjual daging babi di pasar karena mendapatkan nilai tambah tersendiri dibandingkan harus berjualan di pinggir jalan atau kaki lima. Produk dengan nilai tambah kecil akan sulit bertahan di pasar dan sebaliknya produk dengan nilai tambah besar relatif akan tetap bertahan.

Penambahan nilai ini penting agar eksistensi di pasar tetap bertahan dan dapat memperoleh keuntungan. Nilai tambah dapat ditingkatkan dengan beberapa hal yaitu: guna bentuk, guna jasa, guna tempat, guna waktu, dan guna milik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tambah penjualan daging babi di pasar tradisional Kota Kupang yaitu total penjualan output/hari, harga bahan baku, harga output, dan harga input lain. Sudiyyono (2004) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi nilai tambah yaitu faktor teknis dan non teknis (faktor pasar).

Di pasar ini, pedagang daging babi menghasilkan nilai tambah yang memberikan kontribusi ke pendapatan. Namun, masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai nilai tambah penjualan daging babi di pasar ini. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai “Nilai tambah penjualan daging babi, tingkat keuntungan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai

tambah penjualan daging babi di pasar tradisional Kota Kupang”

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan di pasar tradisional Kota Kupang. Proses penelitian ini dimulai dari penyusunan rencana penelitian sampai dengan pertanggungjawaban skripsi. Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 7 Juli – 7 Agustus 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan sifatnya terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Penentuan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang daging babi yang menjual daging babi di pasar tradisional Kota Kupang. Terdapat 6 pasar yang berada di Kota Kupang yaitu Pasar Oesapa, Pasar Penfui, Pasar Oebobo, Pasar Oeba, Pasar Naikoten 1, dan Pasar Kuanino. Metode pengambilan contoh dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yaitu penentuan lokasi pasar tradisional secara purposif

dengan pertimbangan lokasi tersebut menjual daging babi, sehingga dipilih Pasar Inpres Naikoten 1, Pasar Oeba, dan Pasar Oesapa. Tahap kedua yaitu penentuan responden secara sensus sehingga diperoleh 32 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dengan pedagang daging babi di pasar tradisional Kota Kupang. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisioner berupa daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dengan cara studi dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari lembaga-lembaga dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan, dan lembaga-lembaga lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab Tujuan 1 dan 2 pada penelitian ini digunakan metode analisis nilai tambah Hayami dkk. (1998) dengan prosedur perhitungan nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Prosedur perhitungan nilai tambah dengan metode Hayami

Output, Input, Harga	Rumus
Output (kg/ekor)	A
Input/bahan baku (kg/ekor)	B
Tenaga kerja (JOK/ekor)	C
Faktor konversi	D=A/B
Koefisien tenaga kerja	E=C/B
Harga output (Rp/kg)	F
Upah rata-rata (RP/HOK)	G
Penerima dan Keuntungan	
Harga bahan baku (Rp/kg)	H
Biaya input lain (Rp/kg)	I
Nilai output (RP/kg)	J=D*F
Nilai tambah (RP/kg)	K=J-H-I
Rasio nilai tambah (%)	L=K/J*100
Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg/HOK)	M=E*G
Bagian tenaga kerja (%)	N=M/K*100
Keuntungan (Rp/kg)	O=K-M
Tingkat keuntungan (%)	P=O/K*100

Sumber: Hayami dkk (1987)

Untuk menjawab Tujuan 3 digunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat apakah jumlah daging babi yang dijual di pasar, harga input/harga beli ternak atau daging babi dari RPH, harga output/harga daging babi yang dijual di pasar, dan biaya input lain

berpengaruh terhadap nilai tambah atau tidak. Berikut ini adalah model persamaan regresi linier berganda (Engko, 2008).

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + eX_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Pedagang Daging Babi

Identitas pedagang daging babi dalam penelitian ini dapat dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman berdagang. Keadaan mengenai identitas pedagang dapat dilihat pada tabel-tabel.

Jenis Kelamin

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua pedagang daging babi yang menjual daging babi di pasar tradisional Kota Kupang adalah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 32 orang (100%). Sesuai dengan pendapat (Simanjuntak 2001) tentang tingkat partisipasi kerja laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga.

Umur

Halidu (2021) menyatakan bahwa umur tergolong produktif yaitu antara 15-65 tahun, sedangkan umur di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas tergolong umur non produktif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa rata-rata usia pedagang daging babi di pasar tradisional Kota Kupang adalah 42,636 tahun ($SD\ 9,86 \pm 23\%$). Diketahui bahwa kisaran umur pedagang 32,776 tahun, artinya umur terendah 32,503 tahun dan umur tertinggi 52,496 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa umur pedagang daging babi di pasar tradisional produktif. Pada umumnya pedagang yang berusia produktif kisaran 15-65 tahun mempunyai kemampuan fisik yang sangat baik serta pola pikir yang dinamis dalam pengelolahan dan keberlanjutan usaha daging babi yang dijalankan.

Pendidikan

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan. Dengan pendidikan ilmu serta inovasi yang dapat mendukung perkembangan usaha yang dijalankan pedagang. Pendidikan formal berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Tabel 2. Pendidikan pedagang daging babi di pasar tradisional Kota Kupang.

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Percentase %
Tidak sekolah	1	3,125
SD	7	21,875
SMP	16	50
SMA	6	18,75
PT	2	6,25
Total	32	100

Sumber: Data primer 2023 (diolah),

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pedagang daging babi relatif masih rendah yaitu 75%. Dari hasil ini terlihat bahwa kegiatan menjual daging babi sebagai alternatif untuk memperoleh pendapatan serta yang mempunyai pendidikan tinggi memilih untuk bekerja kantoran dan lain sebagainya.

Pekerjaan

Dari penelitian ini pekerjaan utama pedagang daging babi adalah 100% menjual daging babi di pasar tradisional Kota Kupang dengan waktu yang dihabiskan yaitu dari pukul 8 sampai pukul 12 atau pukul 1 siang. Hal ini sesuai dengan pendapat Basir (1999:18), yaitu: pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama.

Pengalaman Usaha

Pada saat melakukan wawancara, ternyata

lama usaha yang dijalankan pedagang sangat bervariasi. Sesuai dengan pendapat Rahmat (2008) bahwa pengalaman adalah kumpulan proses belajar yang dialami seseorang. Pengalaman berusaha juga berfungsi sebagai motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara tidak langsung mempengaruhi hasil yang mereka peroleh. Pengalaman yang dimiliki oleh pedagang daging babi di pasar tradisional Kota Kupang bervariasi terlihat pada tabel 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berdagang pedagang daging babi di pasar tradisional Kota Kupang 15,1 tahun ($SD\ 7,66 \pm KV\ 50\%$). Hal ini sesuai pendapat Siagian (2012) menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja dalam satu organisasi, maka semakin meningkat pula produktivitasnya karena semakin banyak pengalaman yang didapat..

Tabel 3. Pengalaman usaha pedagang daging babi di pasar tradisional Kota Kupang

Pengalaman berusaha	Frekuensi	Percentase%
1-10	9	28,125
10-30	22	68,75
>30	1	3,125
Total	32	100

Sumber: Data primer 2023 (diolah),

Modal Investasi

Jumlah uang yang dikeluarkan dari sumber-sumber (ekonomi) untuk mencapai tujuan tertentu disebut biaya (Hoddi et al., 2011).

Biaya rata-rata modal investasi pedagang daging babi sebesar Rp750.437. Investasi tersebut digunakan untuk membeli peralatan dalam menjual daging babi.

Tabel 4. Rata-rata modal investasi pedagang daging babi

No	Investasi	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Ember/baskom	4	Rp 50.156	Rp 200.624
2.	Parang	2	Rp 100.625	Rp 201.250
3.	Pisau	2	Rp 50.000	Rp 100.000
4.	Timbangan	1	Rp 248.437	Rp 248.437
Jumlah				Rp 750.437

Sumber: Data primer 2023 (diolah),

Kegiatan Produksi dan Pemasaran Daging Babi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daging babi yang dipasarkan oleh pedagang diolah melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahap tersebut sebagai berikut: 1) Pengadaan bahan baku, 2) Penyembelihan dan pemotongan ternak, 3) Pemasaran.

Pengadaan bahan baku, bahan baku utama adalah daging babi segar yang diperoleh dari Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Oeba Kota Kupang serta ternak babi yang dibeli pedagang dari peternak. Pengadaan bahan baku lebih banyak dibeli langsung dari RPH dibandingkan membeli ternak dari peternak.

Penyembelihan dan pemotongan ternak, Penyembelihan ternak untuk ternak yang dibeli dari peternak dibawa dan dilakukan penyembelihan di RPH. Pemotongan dan pembagian karkas dikerjakan oleh pegawai RPH. Setiap pemotongan 1 ekor ternak babi dengan bobot badan yang sudah ditimbang dibayar Rp50.000 dan biaya retribusi ke pemerintah sebesar Rp43.000/ekor. bagian organ dalam seperti jeroan dan

lain-lain yang tidak begitu dibutuhkan pedagang diberikan ke petugas RPH atau dibawa pulang oleh pedagang serta ada juga yang menjualnya. Pemotongan dan pembagian karkas. Ternak babi dipotong menjadi beberapa bagian, pemotongan dan pembagian karkas dikerjakan oleh pegawai RPH.

Pemasaran, daging yang diperoleh dari pemotongan RPH dan pembelian dari RPH dibawa ke pasar tradisional untuk siap dijual. Ada pula konsumen yang sudah memesan dari jauh-jauh hari untuk siap langsung diambil di pasar. Daging babi yang dijual pedagang tidak langsung habis terjual semua pada hari itu tetapi bisa terjual di hari 2 dan hari 3 apabila masih ada.

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah (*value added*) adalah penambahan nilai daging babi karena mengalami proses pemotongan, pengangkutan, penyimpanan, dan penjualan hingga sampai ke tangan konsumen (Rp/kg/hari). Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai tambah penjualan daging babi di pasar tradisional Kota Kupang

Output, Input, Harga	Rumus	Hasil
Output (kg/hari)	A	63,75
Bahan baku (kg/hari)	B	63,75
Tenaga kerja (JOK)	C	5
Faktor konversi	D=A/B	1
Koefisien tenaga kerja	E=C/B	0,07059
Harga Output (Rp/kg)	F	82.656
Upah rata-rata (Rp/HOK)	G	50.000
Penerimaan dan keuntungan		
Harga bahan baku (Rp/kg)	H	72.031
Biaya input lain (Rp/kg)	I	1.178
Nilai output (Rp/kg)	J=D*F	82.656
Nilai tambah (Rp/kg)	K=J-H-I	9.447
Rasio nilai tambah (%)	L=K/J*100	11,43
Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	M=E*G	3.529
Bagian tenaga kerja (%)	N=M/K*100	37
Keuntungan (Rp/kg)	O=K-M	5.918
Tingkat keuntungan (%)	P=O/K*100	63

Sumber: Data prime 2023 (diolah),

Pada Tabel 5, output adalah total rata-rata daging babi yang dijual oleh pedagang per hari. Bahan baku adalah total rata-rata per hari daging babi segar yang dibeli pedagang dari RPH dan ada juga pedagang yang membeli ternak babi untuk dipotong dan dijual di pasar sebanyak 120kg akan tetapi bahan baku 120kg tersebut habis terjual pada hari ke 3 sehingga dimasukan bahan baku sesuai output yang terjual rata-rata per hari pertama yaitu 63,75kg.

Rata-rata harga bahan baku yang dibeli pedagang yaitu Rp72.031/kg dan rata rata harga output yaitu Rp82.656/kg. Tenaga kerja yang digunakan oleh pedagang daging babi dari keluarga yaitu untuk membantu membeli ternak dan diangkut ke RPH dan dari pegawai RPH untuk pemotongan ternak babi. Upah rata-rata untuk tenaga kerja dalam sehari adalah Rp50.000.

Untuk penjualan daging babi di pasar, pedagang sendiri yang menjual daging tersebut dari jam 7 pagi sampai jam 12 atau 1 siang siang karena mengingat daging babi yang tidak awet pada suhu ruang. Daging babi yang tidak habis dijual akan di bawah pulang dan disimpan di box frezzer atau kulkas untuk dijual keesokan harinya.

Setiap 1Kg bahan baku daging babi segar yang dijual memberikan nilai tambah sebesar Rp9.447. Nilai tambah yang dihasilkan ini dipengaruhi oleh nilai output, biaya input lain, dan harga bahan baku. Rasio

nilai tambah yang diperoleh dalam usaha penjualan daging babi ini adalah 11,43% sehingga tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulidah dan Kusumawardani (2011) yang menyatakan bahwa rasio nilai tambah digolongkan menjadi 3 yaitu rasio nilai tambah rendah jika persentasenya <15%, rasio nilai tambah sedang jika persentasenya antara 15%-40% dan rasio nilai tambah tinggi jika presentasenya >40%.

Imbalan tenaga kerja menyatakan besarnya imbalan yang diperoleh tenaga kerja untuk mengolah setiap 1Kg daging babi segar untuk dijual. Besar imbalan tenaga kerja yang diterima untuk setiap penjualan daging babi sebesar Rp3.529. Bagian tenaga kerja penjualan daging babi sebesar 37% yang berarti dalam setiap Rp100.000 nilai tambah yang diperoleh dari hasil penjualan terdapat Rp35.000 untuk imbalan tenaga kerja. Keuntungan yang diperoleh berdasarkan analisis nilai tambah dari penjualan daging babi adalah Rp5.918 dengan persentase tingkat keuntungan sebesar 63%. Nilai keuntungan tersebut merupakan selisih dari nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja. Keuntungan ini merupakan nilai tambah bersih serta merupakan imbalan bagi pedagang daging babi.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tambah

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah penjualan daging babi di pasar tradisional Kota Kupang dilakukan pengujian antara lain uji F dan

uji t, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap semua variabel dependen dan uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari total penjualan output/hari, harga bahan baku, harga output, dan biaya input lain semuanya berpengaruh nyata terhadap nilai tambah yang diperoleh penjualan daging babi di pasar tradisional Kota Kupang.

Tabel 6. Hasil uji F pedagang daging babi di pasar tradisional Kota Kupang

ANOVA					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	610928655.791	4	152732163.948	50.567
	Residual	81549995.709	27	3020370.211	
	Total	692478651.500	31		

a. Dependent Variable: Nilai Tambah

b. Predictors: (Constant), Biaya input lain, Total penjualan output/hari, Harga bahan baku, Harga Output

Tabel 7. Hasil uji R square pedagang daging babi di pasar tradisional Kota Kupang

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.865	1737.921
a. Predictors: (Constant), Biaya input lain, Total penjualan output/hari, Harga bahan baku, Harga Output				

Hasil analisis *R square* Tabel 7 mendapatkan nilai sebesar 0,882 artinya keragaman dari nilai tambah Y mampu dijelaskan sebesar 88,2% oleh variabel X_1, X_2, X_3, X_4 secara bersamaan dan sisanya 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 8. Hasil uji t pedagang daging babi di pasar tradisional Kota Kupang.

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1010.827	6433.419	.157	.876
	Total penjualan output/hari	10.966	15.009	.052	.731
	Harga bahan baku	-1.253	.089	-1.745	-14.137
	Harga Output	1.208	.112	1.414	10.742
	Biaya input lain	-.014	.007	-.159	-1.915

a. Dependent Variable: Nilai Tambah

Berdasarkan hasil analisis Tabel 8, diperoleh nilai konstanta sebesar 1010.827. Angka tersebut mengindikasikan bahwa jika total penjualan output/hari (X_1), harga bahan baku (X_2), harga output (X_3), dan biaya input lain (X_4) diasumsikan tidak berubah maka variabel nilai tambah pedagang (Y) akan mengalami

peningkatan. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 juga diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1010,827 + 10,966X_1 - 1,253X_2 + 1,208X_3 - 0,014X_4$$

Harga bahan baku (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah, dan nilai koefisien regresi sebesar 1,253 bernilai negatif. Ini berarti kenaikan Rp1,00 harga bahan baku akan menyebabkan nilai tambah yang diperoleh pedagang daging babi berkurang sebesar Rp1,253 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Harga Output (X_3) berpengaruh signifikan

terhadap nilai tambah, dan nilai koefisien regresi sebesar 1,208 bernilai positif. Ini berarti kenaikan harga output Rp1,00 akan meningkatkan nilai tambah penjualan daging babi sebesar Rp1,208 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Biaya input lain (X_4) berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 bernilai negatif. Ini berarti kenaikan biaya input lain akan menyebabkan nilai tambah yang diperoleh pedagang daging babi berkurang sebesar Rp0,014 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai tambah penjualan daging babi di pasar tradisional Kota Kupang sebesar Rp9.447/kg, rasio nilai tambah yang diperoleh dalam usaha penjualan daging babi ini adalah 11,43% sehingga tergolong rendah.
2. Tingkat keuntungan penjualan daging babi di pasar tradisional Kota Kupang sebesar 63%.

3. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah penjualan daging babi di pasar tradisional Kota Kupang adalah faktor harga bahan baku, faktor harga output dan faktor biaya input lain.

Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat disarankan hal sebagai berikut: Pedagang daging babi bila memungkinkan dengan adanya modal, waktu, lokasi perkandungan, serta pakan yang memadai dapat memelihara ternak babi sendiri sehingga tidak bergantung pada para peternak dan RPH.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Barthos. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Engko, C. 2008. Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja individual dengan self esteem dan self efficacy sebagai variabel intervening. *J. Bisnis dan Akuntansi*. 10(1): 1-12.
- Halidu, J., Saleh, Y., & Ilham, F. (2021). Identifikasi jalur pemasaransapi bali di Pasar Ternak Tradisional. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2), 135–143.
- Hayami.1987. Agricultural Marketing and processing in upland Java Aperspective From a Sunda Village. Lembaga Pusat Penelitian Pertanian. Bogor.
- Hoddi AH, Rombe MB, Fahrul. 2011. Analisis pendapatan peternakan sapi potong di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru (Revenue Analysis Cattle Ranch In Sub Tanete Rilau Barru). *Agribisnis* (10) 3: 98-109.
- Maulidah, S. dan F. Kusumawardani. 2011. Nilai tambah agroindustri belimbing manis dan optimasi output sebagai upaya peningkatan pendapatan. *Agrise* 9(1): 1412-1425.
- Rahmat D. 2008. Partisipasi dan motivasi peternak dalam perbaikan mutu genetik domba. *Ilmu Ternak* 8 (1): 47–51.
- Siagian, Sondang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi kedua. penerbit : STIE YKPN, Yogyakarta
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: LP-FE,UI.
- Sudiyono, A. (2004). Pemasaran Pertanian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.